

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK N 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TEACHING STRATEGY TO INCREASE THE BASIC ACCOUNTING STUDY RESULT OF STUDENT OF CLASS X ACCOUNTING 1 SMK N 1 TEMPEL ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

Noviana Nur Vatoni

*Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
noviananurfatoni95@gmail.com*

Sukanti, M.Pd

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk N 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Pengetahuan pada siklus I ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 34,62%. Pada siklus II peningkatan perolehan persentase rata-rata nilai menjadi sebesar 100%. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Sikap pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 70,51%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi sebesar 90,00%. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 71,79%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi sebesar 94,33%.

Kata kunci: Hasil Belajar Akuntansi Dasar, *Problem Based Learning*.

Abstract: *The Implementation Of Problem Based Learning Teaching Strategy To Increase The Basic Accounting Study Result Of Student Of Class X Accounting 1 Smk N 1 Tempel Academic Year Of 2017/2018.* This study aims to increase The Basic Accounting Study Result of Student of Class X Accounting 1 SMK N 1 Tempel Academic Year of 2017/2018 through the implementation of Problem Based Learning Teaching Strategy. The research subjects are students of class X Accounting 1. This research is an Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this research are observation, documentation, and test. Research instruments used are observation sheet, test, and field note. Data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis with percentage. The result shows that the implementation of Problem Based Learning Teaching Strategy can increase The Basic Accounting Study Result of Student of Class X Accounting 1 SMK N 1 Tempel Academic Year of 2017/2018. Basic Accounting Study Result Knowledge Aspects in the first cycle is shown with an average score of 34.62%. In the second cycle there is an increase in the average percentage score to be 100%. The Basic Accounting Study Result Behavior Aspects in cycle I obtained an average score of 70.51%. In the second cycle there is an increase in the average score to be 90.00%. The increase of Basic Accounting Study Result Skill in the first cycle obtained an average score of 71.79%. In the second cycle there is an increase in the average score to be 94.33%.

Keywords: *Basic Accounting Study Result, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat, yang berdasarkan landasan-landasan tertentu. Dengan kata lain, pendidikan merupakan cara untuk memanusiakan manusia melalui suatu dasar tertentu yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subjek atau pihak-pihak yang menjadi aktor penting. Aktor penting itu disebut sebagai subyek penerima di satu pihak dan subyek pemberi di pihak yang lainnya dalam suatu interaksi pendidikan. Pentingnya kedua komponen tersebut dalam pendidikan merupakan dasar adanya aktivitas pendidikan.

Menurut Arif Rohman dalam Dwi Siswoyo (2013:85), peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan. Peserta didik merupakan sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh berkembang. Dalam proses pembelajaran, terkadang menemui peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, baik secara eksternal maupun internal. Masalah tersebut dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila tidak segera ditangani dengan baik.

Proses pembelajaran selain terdapat peserta didik, juga terdapat pendidik atau yang disebut guru dalam memberikan pelajaran didalam kelas. Menurut Arif Rohman dalam Dwi Siswoyo (2013:116), pendidik adalah setiap orang yang dengan

sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Arif Rohman dalam Dwi Siswoyo (2013:117) syarat seorang pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpenggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga syarat tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk konteks Indonesia, dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pasal 10 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang melaksanakan tugas kehidupannya selaras dengan kodratnya sebagai manusia baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia

maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik tersebut berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi, sedang tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik tentu saja mempunyai cara untuk menyampaikan pelajaran di kelas. Seorang pendidik mempunyai cara tersendiri agar siswa dapat mengerti pelajaran yang diberikan oleh pendidik, namun terkadang ada faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menangkap atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Faktor tersebut dapat berasal dari pendidik ataupun peserta didik. Jika faktor-faktor ini terus menerus dibiarkan, nantinya akan mengganggu keberlangsungan dari proses belajar mengajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Pada proses pembelajaran di kelas, anak hanya didorong untuk menghafalkan informasi, otak anak hanya dipaksakan untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk dipahami mengenai informasi yang didupakannya. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Menurut Wina Sanjaya (2013:21) ada beberapa peran guru, antara lain: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2)

Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai pengelola, (4) Guru sebagai demonstrator, (5) Guru sebagai pembimbing, (6) Guru sebagai motivator, (7) Guru sebagai evaluator.

Pembelajaran harus diperhatikan mengenai pelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sering terjadi, jika seorang guru sedang memberi pelajaran kemudian ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya. Hal ini akan membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif. Dalam proses pembelajaran tentu saja ada tujuan yang akan dicapai. Ketercapaian tujuan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku tidak mungkin terjadi tanpa adanya usaha dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang optimal harus ada interaksi antara peserta didik dan komponen pembelajarannya. Dalam ketercapaian perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari diri peserta didik, pendidik, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran sampai media pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh guru sangat menuntut siswa untuk menghafal berbagai materi pelajaran, tidak terkecuali untuk materi akuntansi. Strategi pembelajaran ceramah dirasa kurang baik untuk siswa, karena siswa hanya dijadikan objek dalam pembelajaran. Siswa

tidak diikutsertakan untuk mencari pengetahuan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mencari pengetahuan dan belajar dengan optimal. Oleh karena itu, banyak siswa yang ada sekarang hanya menginginkan sesuatu yang instan tanpa melakukan usaha untuk mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang baik akan mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dan mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menghafalkan tetapi juga didorong perkembangan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan.

Pada dasarnya pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang nantinya dapat mencapai hasil yang sudah ditentukan. Hasil pembelajaran tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. Aspek Pengetahuan berhubungan dengan tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Aspek Sikap berkaitan dengan tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan mengenai perubahan sikap, minat dan nilai-nilai dan pengembangan. Aspek Keterampilan berkaitan dengan perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Siswa dapat dikatakan tercapai hasil

belajarnya, jika telah mencapai indikator keberhasilan dari ketiga aspek tersebut.

Kegiatan belajar dalam mata pelajaran akuntansi dasar sangat berkaitan dengan ketiga aspek pembelajaran, yaitu Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan dengan cara membuat satu siklus laporan keuangan menggunakan teori akuntansi dasar dalam pengerjaannya, sehingga dapat tercipta laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau luar siswa. Salah satu faktor dari luar siswa adalah strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Tempel pada tanggal 21 Maret 2018 saat mata pelajaran Akuntansi Dasar di kelas X Akuntansi 1 ditemukan beberapa masalah. Jumlah siswa di dalam kelas X akuntansi 1 berjumlah 32 siswa. Beberapa siswa kurang memperhatikan mengenai materi yang diberikan oleh guru, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Hal tersebut menyebabkan suasana kelas

menjadi kurang kondusif dan hal ini berdampak dengan hasil belajar siswa di kelas X Akuntansi 1. Sebanyak 64,5% siswa atau 20 dari 31 siswa di dalam kelas membuat kelas menjadi tidak kondusif atau ramai. Siswa banyak yang membuat gaduh atau mengajak berbicara dengan temannya. Beberapa siswa memiliki hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar adalah 76. Sebanyak 45,16% atau 14 dari 31 siswa kelas X Akuntansi 1 belum mencapai KKM. Hasil ini diperoleh saat pengambilan nilai ulangan harian Akuntansi Dasar. Pada pembelajaran di kelas X Akuntansi 1 metode mengajar yang digunakan guru, masih menggunakan metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran di kelas sebagai sumber pengetahuan atau *teacher oriented*. Guru masih belum banyak yang mengembangkan media pembelajaran di kelas. Pembelajaran Akuntansi Dasar ini seharusnya diajarkan secara aktif, sehingga siswa ikut serta dalam pemecahan masalah-masalah yang ada di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi untuk perbaikan dalam pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Dasar di kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Tempel Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. *Problem Based*

Learning adalah strategi pembelajaran yang menawarkan kebebasan kepada siswa. Menurut Pannen dalam Rusmono (2012:85) dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. Strategi *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran ceramah. Dalam strategi pembelajaran ini siswa diikutsertakan dalam memecahkan masalah yang ada didalam kelas. Strategi ini akan membuat siswa lebih aktif dan terampil dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Musriadi (2016:26) *Problem Based Learning* memberikan pembelajaran aktif dan mandiri, sehingga menghasilkan siswa yang mampu mandiri belajar mandiri untuk melanjutkan kehidupan. *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang memotivasi siswa yang untuk mencapai keberhasilan akademik.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tahun Ajaran 2017/2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel pada kelas X Akuntansi 1, Tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan Januari-Mei tahun 2018. SMK Negeri 1 Tempel beralamat di Jalan Magelang km 17,5 Jlegongan, Margorejo Tempel, Sleman, D. I. Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Tempel berjumlah 32 siswa, sedangkan objek pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Dasar melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan catatan lapangan. Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Tes digunakan sebagai penggerak dalam Strategi Pembelajaran

Problem Based Learning dan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru maupun peneliti. Tes prestasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian soal sebelum tindakan (*pre test*) dan soal setelah tindakan (*post test*) pada tiap akhir siklusnya. Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Dasar kompetensi buku besar dan jurnal penyesuaian.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Tempel pokok bahasan pengelolaan buku besar dan jurnal penyesuaian yang mengampu siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila hasil dalam penelitian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian akan berakhir ketika hasil

penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut yaitu apabila 75% siswa telah berhasil mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu sebesar 76. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil jika mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar siswa dari Siklus I ke siklus II. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar ditunjukkan dengan peningkatan dari test yang dilakukan, yaitu *pre-test* dan *post-test*, dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 untuk Aspek Pengetahuan dan hasil skor rata-rata setiap indikator untuk Aspek Sikap dan Aspek Keterampilan mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana keadaan pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Observasi dilaksanakan pada Rabu, 28 Maret 2018 selama 2 (dua) jam pelajaran pada mata

pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok membuat jurnal khusus. Ketika guru memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, keadaan kelas kurang terkondisi, 8 siswa masih keluar masuk kelas dan siswa lainnya merapikan kursi dan meja. Selama kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah saat memberikan materi kepada siswa. Sehingga siswa bosan dan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, sehingga saat mengerjakan latihan soal secara mandiri atau individu, hasil yang didapatkan oleh siswa tidak mencapai KKM. Sebanyak 85% atau 23 dari 27 siswa yang mengikuti latihan soal pada hari tersebut tidak lulus KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan terkait kegiatan pembelajaran akuntansi dasar. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 1 dengan cara penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan April 2018, yaitu materi membuat buku besar dan jurnal penyesuaian.

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* ini dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok membuat buku besar dan jurnal penyesuaian. Setiap siklus terdiri atas 2 jam pelajaran (2×45 menit) dalam sekali pertemuan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh 4 observer. Observer bertindak sebagai pengamat Aspek Sikap dan Keterampilan siswa selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penyusunan Rancangan Tindakan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar, disepakati bahwa guru berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator selama proses kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti dan guru secara bersama-sama bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai, dimana tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada materi Buku Besar dan Jurnal Penyesuaian. Apabila telah terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada materi Buku Besar dan Jurnal penyesuaian maka penelitian ini akan

dihentikan. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 3 ciri utama yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Ketiga ciri utama tersebut akan dimunculkan dalam setiap langkah penelitian tindakan kelas ini.

Siklus I meliputi langkah: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Setiap langkah dalam siklus I dibuat dengan memerhatikan 5 prinsip dari Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*. Perencanaan tindakan siklus I terdiri atas menentukan kompetensi dasar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes serta membuat catatan lapangan. Pada langkah perencanaan tindakan siklus I, materi mata pelajaran akuntansi dasar dengan materi pembuatan atau posting buku besar dalam jurnal khusus dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan bentuk pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi: kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini

digunakan karakteristik dalam Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar yaitu dengan cara siswa diberikan kebebasan dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data untuk memecahkan kasus dalam permasalahan tersebut. Dilihat dari karakteristik Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan bahwa hanya sampai pada karakteristik Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat siswa melakukan rangkaian aktivitas dan menyelesaikan masalah. Pada saat pemecahaan masalah, Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* belum dapat dimunculkan. Peneliti selanjutnya melakukan refleksi atas pelaksanaan siklus I.

Penyusunan rancangan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan rancangan tindakan pada siklus I, namun mengalami perbaikan berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Siklus II terdiri dari 4 langkah, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Setiap langkah dalam siklus II dibuat dengan mempertimbangkan 3 ciri utama dari Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk

menyelesaikan masalah, penyelesaian masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Deskripsi Hasil Penelitian

Laporan Siklus 1

Kegiatan pembelajaran Akuntansi Dasar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 11 April 2018 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam atau pada pukul 10.30-11.20 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 26 siswa, sedangkan 6 siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan izin mengikuti latihan untuk lomba kesenian. Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Langkah – langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan yaitu menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian, menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* menyiapkan sumber belajar yang berupa ringkasan materi buku besar, menyusun instrumen penelitian, yang berupa lembar observasi, menyiapkan lembar catatan lapangan, dan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran awal (15 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (15 menit).

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan pengamatan terhadap Hasil Belajar kompetensi dasar Mengelola Buku Besar. Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Pengetahuan pada siklus I yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan siklus I

Kategori Nilai	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
n ≥ 75	2	7,69	9	34,62
n ≤ 75	24	92,31	17	65,38
Jumlah	26	100	26	100
Rata-rata nilai	54,81		71,15	

Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Sikap pada siklus I, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Sikap siklus I

No	Indikator	Skor	%
1.	Semangat dan kemauan siswa dalam melaksanakan	34	65

pembelajaran Akuntansi Dasar			
2.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	35	67
3.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	32	62
4.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	52	100
5.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	32	62
6.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	35	67
Persentase Rata-rata			70,51

Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Keterampilan siklus I hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Keterampilan siklus I

No.	Indikator	Skor	%
1.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat	36	69
2.	Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur	34	65
3.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	37	71
4.	Kecepatan siswa dalam <i>post-test</i>	35	67
5.	Mengerjakan tugas praktikum secara tersusun dan rapi	49	94
6.	Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman	33	63
Persentase Rata-rata			71,79

d. Refleksi Tindakan

Pada proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 1 dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berjalan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti. Namun, pada praktiknya masih menemui kendala.

Kendala-kendala pada penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I di kelas X Akuntansi 1 antara lain adalah masih ada beberapa indikator pada Aspek Keterampilan dan Sikap yang belum mencapai ketercapaian minimum, yaitu $\geq 75\%$, sebagian siswa masih terlihat kurang bekerjasama dalam mengerjakan soal diskusi. Sedangkan pada Aspek Pengetahuan jumlah siswa yang tuntas untuk *pre-test* sebanyak 2 siswa dan untuk *post-test* sebanyak 9 siswa. Dari kendala atau permasalahan tersebut, peneliti bersama guru membuat rencana perbaikan yang tidak terlepas dari Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan pada siklus II, antara lain:

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan soal diskusi. Sehingga satu kelompok saling bekerjasama.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk berlatih dan mempelajari materi bab selanjutnya.

- 3) Guru mengingatkan kepada siswa mengenai sikap yang seharusnya dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran.
- 4) Karakteristik yang digunakan dalam siklus II, sama seperti siklus I yang mana pada karakteristik rangkaian aktivitas pembelajaran dan menyelesaikan masalah tetap dipertahankan, karena pada siklus I dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Perbaikan dalam karakteristik Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu pada saat siswa menggunakan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah.
 - a. Secara prosedural tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, akan tetapi perencanaan tindakan untuk siklus II dilakukan dengan perbaikan berdasarkan kegiatan refleksi siklus I.
 - b. Pelaksanaan tindakan ini meliputi kegiatan pembelajaran awal (15 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (15 menit).
 - c. Pengamatan tindakan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan pengamatan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada materi Jurnal penyesuaian.

Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Pengetahuan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Akuntansi Dasar

Kategori Nilai	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$n \geq 75$	12	48	25	100
$n \leq 75$	13	52	0	0
Jumlah	25	100	25	100
Rata-rata nilai	74,80		98	

Aspek pengetahuan siklus II

Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Sikap pada siklus II hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Laporan Siklus 2

Berdasarkan dengan hasil pada siklus I, maka dengan itu pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pembelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 pada jam kelima dan keenam atau pada pukul 10.30-11.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir 25 siswa dan tidak hadir berjumlah 7 siswa dengan keterangan izin mengikuti kegiatan mengerjakan soal olimpiade. Pada siklus II materi yang akan diberikan adalah pembuatan jurnal penyesuaian untuk jurnal khusus. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Sikap siklus II

No	Indikator	Skor	%
1.	Semangat dan kemauan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Akuntansi Dasar	50	100
2.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	38	76
3.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	38	76
4.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	50	100
5.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	50	100
6.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	44	88
Persentase Rata-rata			90,00

Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Keterampilan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Akuntansi Dasar Aspek Keterampilan siklus II

No.	Indikator	Skor	%
1.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat	50	100
2.	Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur	46	92
3.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	45	90
4.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	44	88
5.	Mengerjakan tugas praktikum secara tersusun dan rapi	48	96
6.	Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman	50	100
Persentase Rata-rata			94,33

d. Refleksi Tindakan

Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II secara umum telah berjalan dengan baik, terdapat peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar dari siklus I ke siklus II. Pada penelitian ini siklus II berhasil karena Hasil Belajar Akuntansi Dasar yang dinilai dari Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus dengan masing-masing terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini telah diperoleh data. Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada deskripsi hasil penelitian bahwa diketahui penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui peningkatan pada siklus II untuk Aspek Pengetahuan, Sikap, Keterampilan.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah diolah dapat diketahui pada siklus I Hasil Belajar Aspek Pengetahuan nilai rata-rata kelas sebesar 71,15 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 34,62%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata

kelas sebesar 98 dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 100%. Pada Aspek Sikap siklus I memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 70,51%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase skor rata-rata menjadi sebesar 90,00%. Pada Aspek Keterampilan siklus I persentase skor rata-rata sebesar 71,79%. Pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi sebesar 94,33%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naomi Fahma dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI AK3 SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Berikut adalah data peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada siklus I ke siklus II.

Pada kelas X Akuntansi 1 rata-rata *pre-test* siklus I adalah 54,81 dan *post-test* 71,15. Pada saat *pre-test* hanya ada 2 siswa atau sebesar 7,69% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada saat *post-test* terdapat 9 siswa atau sebesar 34,62% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk Hasil Belajar Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi 1 untuk Aspek Pengetahuan, nilai rata-rata *pre-test* siklus II sebesar 74,8 dan *post-test* sebesar 98. Pada saat *pre-test* sebanyak 12 siswa atau sebesar 48% siswa mencapai KKM, sedangkan untuk *post-test* sebanyak 25 siswa atau sebesar 100% siswa mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilihat dari ketiga Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan melalui penerapan Strategi *Problem Based Learning*.

Terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 pada Aspek Pengetahuan, yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata nilai pada siklus I sebesar 34,62% dan pada siklus II perolehan persentase rata-rata nilai meningkat menjadi sebesar 100%. Terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 pada Aspek Sikap siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 70,51% dan pada siklus II terjadi rata-rata skor meningkat menjadi sebesar 90,00%. Terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 pada Aspek Keterampilan siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 71,79%. Pada siklus II terjadi rata-rata skor meningkat menjadi sebesar 94,33%.

Saran

1. Bagi Guru

a. Guru dapat menerapkan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pelajaran akuntansi yang lain, hal ini terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

b. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Aspek Sikap, indikator kejujuran mengerjakan *pre-test* dan *post-test* memiliki skor terendah, sehingga diharapkan dalam hal ini guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan jujur dalam mengerjakan soal.

c. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Aspek Keterampilan, indikator kecepatan siswa dalam mengerjakan *post-test* memiliki skor terendah, sehingga diharapkan dalam hal ini guru mampu memberikan cara yang mempermudah siswa untuk mengerjakan soal dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

E.Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian Guru dan*

Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendi Somantri (2011). *SMK Akuntansi Seri D*. Bandung: Armico.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjana. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.